

Penerapan Model PjBL dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN PutatJaya IV pada Materi Data

Nur Laili¹⁾, Meilantifa^{2,*)}

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

^{*)} Email corresponding author: lili98nurlaili@gmail.com

Submitted: 24/05/2025

Accepted: 19/08/2025

Published: 25/10/2025

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Putat Jaya IV Surabaya khususnya pada materi penyajian data melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu Project Based Learning (PjBL). Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk melakukan evaluasi serta perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai hasil belajar siswa, yang pada tahap pra-siklus hanya mencapai 60,43. Setelah penerapan siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,91, dan kemudian mengalami peningkatan lebih lanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,17. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami lonjakan drastis, dari awalnya hanya 21,73% siswa yang tuntas belajar menjadi 91,30% pada akhir siklus kedua. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara efektif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), yang mengedepankan pentingnya memasukkan nilai-nilai budaya lokal dan latar belakang sosial peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

Kata Kunci: Project Based Learning, hasil belajar, penyajian data, Culturally Responsive Teaching

Abstract

This classroom action research was conducted with the primary aim of enhancing the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Putat Jaya IV Surabaya, particularly in the topic of data presentation, through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research was carried out over two cycles, each consisting of stages of planning, implementation, observation, and reflection, to facilitate continuous improvement in the teaching and learning process. The results revealed a substantial improvement in the average student scores, which initially were 60.43 in the pre-cycle phase. After the first cycle, the average score rose to 83.91 and further increased to 92.17 in the second cycle. Additionally, the mastery learning percentage experienced a remarkable increase from only 21.73% to 91.30% by the end of the second cycle. These findings demonstrate that the application of the PjBL model effectively enhances students' conceptual understanding and overall academic performance. Furthermore, the study incorporated the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, emphasizing the importance of integrating local cultural values and students' backgrounds into the learning process. This approach aimed to make learning more contextual and meaningful by connecting educational content to students' real-life experiences, thereby fostering a more relevant and impactful learning environment.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, data presentation, culturally responsive teaching

Copyright © 2025, Journal of Education and Pedagogy

Publisher by Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia

How to cite: Laili, N. & Meilantifa. (2025). Penerapan Model PjBL dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN PutatJaya IV pada Materi Data. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 137-144. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i2.47>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan krusial dalam pendidikan dasar karena fungsinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, kritis, dan sistematis pada anak-anak. Salah satu keterampilan utama yang wajib dikuasai oleh siswa kelas IV adalah kemampuan untuk menyajikan data secara efektif. Keterampilan ini meliputi rangkaian proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga penyajiannya dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram batang, dan diagram gambar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut, yang kemudian berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar mereka.

Salah satu penyebab utama rendahnya capaian hasil belajar siswa adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru membuat siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar atau penerima informasi secara pasif, tanpa diberi ruang yang cukup untuk berpartisipasi, mengeksplorasi, atau membangun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari. Ketidakterlibatan ini berdampak langsung pada menurunnya motivasi internal siswa untuk belajar, karena mereka tidak merasa memiliki keterkaitan personal dengan proses dan isi pembelajaran yang berlangsung. Akibatnya, siswa menjadi kurang terdorong untuk memahami konsep secara mendalam dan cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar menguasai makna dari materi tersebut. Kondisi ini menegaskan pentingnya adanya pembaruan dalam strategi pembelajaran khususnya pendekatan yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif, mengembangkan kemandirian belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai solusi inovatif yang sangat potensial untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini secara fundamental mengubah peran siswa dari sekadar penerima materi menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka terlibat langsung dalam merancang dan menyelesaikan proyek-proyek yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pelaksanaan proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, serta kemampuan memecahkan masalah yang mereka temui selama proses belajar. Proses ini memungkinkan siswa mengalami pembelajaran secara aktif, bermakna, dan aplikatif, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep menjadi lebih mendalam. Selain itu, pendekatan PjBL diyakini dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa karena menumbuhkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan minat belajar yang lebih tinggi.

Meskipun pemilihan model pembelajaran memegang peranan penting, efektivitas suatu strategi pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada model tersebut. Keberhasilan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh sejauh mana pendekatan yang digunakan mampu selaras dengan latar belakang budaya peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi sangat relevan dan strategis. Pendekatan ini menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai budaya lokal, pengalaman hidup siswa, serta dinamika sosial di sekitar mereka ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, humanis, dan menghargai keragaman. Ketika siswa merasakan bahwa identitas dan latar belakang mereka diakui serta dihargai dalam kegiatan belajar, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berdampak langsung terhadap pemahaman serta perkembangan karakter peserta didik.

Sejumlah temuan dari penelitian empiris telah secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sari dan Zainil (2020) memperlihatkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berhasil memperoleh skor rata-rata post-test sebesar 77,6. Angka ini jauh melampaui skor rata-rata kelompok kontrol yang hanya mencapai 65,6, yang menerima pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Analisis statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara akademik antara kedua kelompok, yang menegaskan keunggulan PjBL dalam mendukung pemahaman materi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Faradilla, Zainil, dan Sumiati (2021) dalam penelitian mereka di SDN 20 Indarung, Padang. Mereka mencatat adanya peningkatan mencolok dalam rata-rata nilai siswa, yaitu dari 62,75 pada siklus pertama menjadi 91,07 pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami lonjakan yang substansial, dari 78,5% menjadi 92,9%. Temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa implementasi PjBL secara sistematis dan kontekstual dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

Kondisi rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data turut menjadi permasalahan yang teridentifikasi di SDN Putat Jaya IV Surabaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu secara optimal mendukung pemahaman konsep dan keterampilan analitis siswa dalam menyajikan data. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Strategi ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan latar belakang siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menawarkan solusi inovatif dan kontekstual dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi penyajian data. Penelitian ini mengambil judul: “Penerapan Model PjBL dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya pada Materi Data.” Penelitian ini difokuskan pada pengembangan pembelajaran yang tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan konteks budaya lokal yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, inklusif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam dinamika proses pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi respons, interaksi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar yang kontekstual dan berbasis budaya. Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur peningkatan capaian hasil belajar peserta didik melalui analisis data dari tes evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran. Penggunaan kedua pendekatan ini secara terpadu bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran..

Penggunaan pendekatan gabungan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Faradilla dan Zuryanty (2021), yang menyatakan bahwa integrasi metode kualitatif dan kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu memberikan representasi yang lebih holistik terhadap proses serta capaian pembelajaran. Pendekatan kuantitatif berfungsi dalam menghasilkan data statistik yang objektif dan terukur, sedangkan pendekatan kualitatif melengkapi dengan mengungkap dinamika pembelajaran, respons peserta didik, serta konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi proses belajar. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan ini memperkuat validitas dan kedalaman temuan, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini secara eksplisit mengadopsi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diwujudkan melalui pemilihan dan perancangan proyek pembelajaran yang selaras dengan latar belakang budaya, nilai-nilai lokal, serta realitas sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Pada fase perencanaan hingga pelaksanaan, kolaborasi antara peneliti dan guru diarahkan untuk mengintegrasikan elemen-elemen budaya yang familiar dengan kehidupan siswa—seperti adat istiadat, kebiasaan komunitas, serta pengalaman pribadi siswa—ke dalam konteks proyek penyajian data. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang dialami siswa, sehingga mereka dapat memaknai pelajaran secara kontekstual. Dengan keterkaitan ini, peserta didik tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga secara afektif, karena materi yang disampaikan terasa relevan dan mencerminkan realitas mereka sehari-hari. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya, yang berjumlah 23 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara menyeluruh (total sampling) berdasarkan hasil observasi awal yang mengindikasikan adanya kesulitan signifikan yang dialami siswa dalam memahami materi penyajian data. Permasalahan tersebut tercermin dari capaian hasil belajar yang tergolong rendah pada topik tersebut. Oleh karena itu, kelompok ini dipandang relevan untuk dijadikan subjek penelitian guna mengkaji efektivitas strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa, khususnya melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang berbentuk siklus spiral dengan empat tahap utama, yaitu:

Perencanaan (*planning*): Pada tahap awal ini, peneliti bersama guru kelas merancang modul pembelajaran yang akan digunakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi penyajian data. Dalam perencanaan ini, pemilihan proyek pembelajaran disesuaikan dengan konteks budaya lokal peserta didik. Misalnya, proyek-proyek yang diangkat mengambil data yang berhubungan dengan budaya atau tradisi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Selain penyusunan modul, pada tahap ini juga disiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur dan memantau proses serta hasil pembelajaran, seperti lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, lembar kerja peserta didik sebagai panduan pelaksanaan tugas proyek, serta tes evaluasi sebagai alat pengukuran pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan (*acting*): Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, di mana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar berbasis PjBL. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat lebih efektif mengerjakan proyek-proyek yang berkaitan dengan penyajian data. Tema atau topik proyek diangkat dari hal-hal yang dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti permainan tradisional, makanan khas daerah, atau aspek budaya lokal lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengumpulkan dan mengolah data yang kontekstual serta dapat membangun keterkaitan yang kuat antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mudah dan bermakna.

Observasi (*observing*): peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan dan respons peserta didik selama mengikuti kegiatan dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta kendala-kendala yang muncul, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan.

Refleksi (*reflecting*): Setelah pelaksanaan dan observasi, peneliti bersama guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini mencakup analisis terhadap catatan observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, untuk menilai sejauh mana pembelajaran sudah berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil refleksi ini, dilakukan perumusan tindakan perbaikan atau modifikasi pada strategi pembelajaran, modul, maupun instrumen yang digunakan, agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran dapat lebih optimal dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Prosedur ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari siklus spiral dengan empat tahapan utama.

Teknik Pengumpulan Data

- Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang dirancang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data tersebut antara lain:
- Observasi: Teknik observasi dilakukan dengan tujuan mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Fokus observasi mencakup perilaku guru dalam mengimplementasikan model PjBL serta respon, partisipasi, dan interaksi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Observasi ini membantu peneliti memperoleh informasi kualitatif terkait dinamika kelas dan efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran.
- Tes evaluasi: Tes evaluasi digunakan sebagai instrumen pengukuran kuantitatif untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Tes ini diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan model PjBL, khususnya pada materi penyajian data. Dengan demikian, perbandingan hasil tes tersebut dapat menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
- Dokumentasi: Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan merekam berbagai aktivitas pembelajaran dalam bentuk foto, video, serta mengumpulkan hasil karya atau produk yang dihasilkan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan arsip kegiatan pembelajaran, sekaligus menjadi bahan analisis tambahan yang mendukung temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi dan tes evaluasi kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, analisis difokuskan pada perhitungan rata-rata nilai peserta didik serta persentase ketuntasan belajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

Sementara itu, data kualitatif yang bersumber dari hasil observasi aktivitas dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai perubahan sikap, tingkat keterlibatan, dan interaksi peserta didik yang muncul sebagai respons terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan analisis yang mengombinasikan aspek kuantitatif dan kualitatif ini sejalan dengan metode yang diterapkan dalam penelitian Faradilla dan Zuryanty (2021). Dalam penelitian tersebut, penggunaan analisis deskriptif secara terpadu terbukti efektif dalam menilai keberhasilan model PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dalam pelaksanaan penelitian adalah upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi penyajian data, melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Setiap siklus dirancang secara sistematis untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, dengan memanfaatkan hasil observasi dan refleksi yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Capaian utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dipantau secara jelas melalui tabel berikut, yang secara komprehensif menggambarkan perubahan prestasi belajar siswa sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) hingga setelah penerapan tersebut. Tabel ini menunjukkan bagaimana penggunaan model pembelajaran yang inovatif mampu membawa perbaikan nyata dalam pencapaian akademik peserta didik, khususnya pada materi penyajian data.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Rata-Rata Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar	Kualifikasi
Pra siklus	60,43	21,73%	Kurang
Siklus I	83,91	78,26%	Cukup
Siklus II	92,17	91,30%	Sangat Baik

Peningkatan yang terjadi dalam hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara nyata efektif dalam memperdalam pemahaman serta meningkatkan prestasi peserta didik pada materi penyajian data. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Faradilla, Zainil, dan Sumiati (2021), yang menemukan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai peserta didik, yaitu dari 83,91 pada siklus pertama naik menjadi

92,17 pada siklus kedua, setelah penerapan model PjBL yang dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa penggabungan metode pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan yang menghargai dan mengintegrasikan konteks budaya siswa mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran materi penyajian data menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan didorong untuk berperan aktif melalui pelaksanaan proyek-proyek yang secara langsung terkait dengan kehidupan nyata dan konteks sosial mereka. Proyek-proyek tersebut memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep penyajian data karena siswa terlibat langsung dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi secara nyata. Selain itu, proses pembelajaran berbasis proyek ini juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai keterampilan praktis, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan masalah secara kreatif dan efektif.

Peningkatan yang sangat nyata pada hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua memberikan bukti kuat bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sangat efektif dalam memperdalam penguasaan materi penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif melalui proyek-proyek yang bermakna mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Zainil (2020), yang mengungkapkan bahwa penerapan model PjBL pada peserta didik kelas IV SD berhasil meningkatkan nilai rata-rata post-test menjadi 77,6, angka ini jelas lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata 65,6 yang dicapai oleh kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Data ini memperkuat kesimpulan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Selain itu, hasil penelitian Yuliana, Khasanah, dan Agry (2024) turut mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas IV SD secara signifikan, yaitu dari 36% pada siklus pertama naik menjadi 92% pada siklus ketiga. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penerapan model PjBL dalam pembelajaran materi penyajian data di kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya dapat dianggap sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang terintegrasi dalam model PjBL memberikan peran penting dalam pembelajaran. Dengan mengadaptasi elemen budaya dan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke dalam proyek-proyek pembelajaran, siswa merasa materi yang dipelajari lebih bermakna dan relevan secara pribadi. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi penyajian data secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Putat Jaya IV Surabaya pada materi penyajian data. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai tes serta kenaikan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Model PjBL berhasil mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek yang relevan dan terkait

dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep penyajian data, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi dalam kelompok.

Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif sebagai metode pembelajaran matematika, khususnya untuk materi penyajian data pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, pengintegrasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pelaksanaan PjBL memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Saat siswa merasa pengalaman hidup dan latar budaya mereka dihargai dalam proses belajar, mereka cenderung lebih termotivasi, percaya diri, dan dapat memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai solusi efektif untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3267.
- Faradilla, A., & Zuryanty, Z. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(9).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Sari, M., & Zainil, M. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2).
- Yuliana, M., Khasanah, S. K., & Agry, F. P. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*.